

**PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA PENDIDIK**

Drs. Ahmad Tabrani, SH
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YADIKA BANGIL
Manajemen
Stie.yadika.bangil@gmail.com

ABSTRACT

Aspects of teacher performance is one of the important aspects to be noticed by the institution Ma'arif Sunan Ampel in development in the field of education, so that quality education be increased. Therefore the motivation of working teachers, principal leadership style and wanted to know the answer, so that the quality of education in the institutions of Education Ma'arifSunan Ampel more increases.

This research aims to examine and analyze the influence of work motivation and leadership style of the principal of the institution on the educator performance Ma'arif Sunan Ampel Beji. Data collection was done through the dissemination of a questionnaire and carried out on 43 educators. Data analysis in this study uses the help of SPSS version 17.

Engineering data collection using the now cobakan that have been tested in advance. Testing data technique used in the study include the test validity, reliability test with a Cronbach Alpha. A classic assumption test and multiple linear regression analysis which includes the test t test, F, R², to test and prove the hypothesis research

Results of the regression analysis gain equation: $Y=5.036+0,384 X_1+0,860 X_2+e$ which means performance is affected by the motivation of working educators and principal leadership style.

Results of the regression analysis coefficient determination value also acquired (R^2) cf 0,799 79,9% this means a variable performance variables influenced by educators working motivation and leadership styles while remaining principal amounted to 20.1% can be explained by other variables not examined in this study, such as work experience, work attitude, skill levels and other factors that are not examined by this study.

Test t calculate the retrieved variable motivation (X 1) 3.333 influence positively significant and this can be seen from the significant value ($0,002 < 0,05$), whereas the variable style of leadership (X2)9.146 influence positively significant and this can be seen from the significant value ($0,000 < 0,05$) means that if the variable motivation and leadership styles is improved then the educator performance will increase.

F test obtained F count >F table ($84.701 >3,23$) and the level of significance ($0,000 < 0,05$) this indicates that the motivation and leadership styles influence the simultaneous performance of educators.

Keywords: motivation, leadership style and the performance of Educators.

A. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, tantangan yang dihadapi bangsa indonesia semakin berat. Pada era ini terjadi persaingan sumber daya manusia yang sangat kompetitif. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berpeluang besar untuk memenangkan persaingan tersebut. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu pada setiap jenjang pendidikan. Pendidik/Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.

Pendidik/Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Rivai (2003) mengemukakan kinerja ialah hasil kerja seseorang atau sekelompok orang

dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang, dan tanggung jawabnya. Lalu Seymour (dalam Cahyono dan Suharto, 2005) menjelaskan bahwa kinerja merupakan tindakan-tindakan atau pelaksanaan-pelaksanaan tugas yang dapat diukur atau dinilai. Kinerja yang baik adalah kinerja yang optimal, yaitu kinerja yang sesuai standar organisasi dan mendukung tercapainya tujuan organisasi, dan dikatakan buru jika sebaliknya (Masrukhan dan Waridin, 2006). Motivasi ialah faktor yang kehadirannya dapat menimbulkan kepuasan kerja, dan meningkatkan kinerja pegawai (Umar). Handoko (2003) menjelaskan bahwa motivasi kerja yaitu keadaaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dengan demikian motivasi merupakan variabel penting, dimana motivasi perlu mendapat perhatian besar bagi organisasi dalam peningkatan kinerja pegawainya.

Dalam organisasi ada dua pihak yang saling tergantung dan merupakan unsure utama dalam organisasi yaitu pemimpin sebagai atasan, dan pegawai sebagai bawahan (Mulyadi dan Rivai, 2009).

Kepemimpinan pemimpin dalam suatu organisasi dirasa sangat penting, karena pemimpin memiliki peranan yang strategis dalam mencapai tujuan organisasi yang biasa tertuang dalam visi dan misi organisasi (Suranta, 2002). Kepemimpinan ialah kemampuan dan keterampilan seseorang atau individu yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja, untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa, sehingga melalui perilaku yang positif tersebut dapat memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi (Siagian, 2002). Kemudian Basuki dan Susilowati (2005) menyatakan bahwa pemimpin merupakan titik sentral dalam manajemen, sedangkan manajemen merupakan titik sentral dari organisasi.

Mulyadi dan Rivai memaparkan bahwa pemimpin dalam kepemimpinannya perlu memikirkan dan memperlihatkan gaya kepemimpinan yang akan diterapkan kepada

pegawainya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat juga mampu memberikan dorongan dan mengarahkan guru dalam bekerja. Di sekolah, terkadang guru merasakan kepala sekolahnya menggunakan gaya kepemimpinan yang tidak tepat dengan situasi yang ada. Penggunaan gaya kepemimpinan yang tidak tepat dimungkinkan menyebabkan guru bekerja tidak optimal, karena guru merasa kurang diperhatikan.

Aspek kinerja guru merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Sunan Ampel dalam pembangunan dibidang pendidikan, agar kualitas pendidikan menjadi meningkat. Oleh karena itu motivasi kerja guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah perlu diketahui dan dicari jawabannya, agar kualitas pendidikan di Lembaga Pendidikan Ma'arif Sunan Ampel lebih meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pendidik" Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Sunan Ampel Beji

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi atau sering juga disebut universe adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga atau ditaksir (*estimated*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga Pendidikan Ma'arif Sunan Ampel Beji yang terdiri dari beberapa jenjang pendidikan mulai dari Taman kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiah (MI/SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs/SMP), Madrasah Aliyah (MA/SMA) yang keseluruhannya berjumlah 48 orang. Dengan menggunakan rumus slovin dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan sebesar 43 orang.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- Pengamatan (observasi), yaitu cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan (laboratorium), terhadap objek yang diteliti (populasi).

- Penggunaan kuesioner (angket), yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi).
- Wawancara (interview), yaitu cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kinerja Pendidik (Y), dan variabel bebas terdiri dari motivasi kerja (X1) dan gaya kepemimpinan (X2).

4. Metode Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, maka perlu dilakukan tahap-tahap teknik pengolahan data sebagai berikut:

a. Editing

Editing merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.

b. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban dari kuesioner untuk kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sama. Tujuannya adalah menyederhanakan jawaban.

c. Scoring

Scoring yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif. Dalam penentuan skor ini digunakan skala likert dengan lima kategori penilaian, yaitu:

- Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju
- Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju
- Skor 3 diberikan untuk jawaban kurang setuju
- Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju
- Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju

d. Tabulating

Yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulating selesai dilakukan, kemudian diolah dengan program komputer SPSS 17. Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006), yaitu mengukur konstruk atau variabel yang di teliti. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item totalcorrelations*), dengan r tabel dengan mencari *degree of freedom (df)* = $N - k$, dalam hal ini N adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen penelitian. Jika r hitung > r tabel, dan bernilai positif, maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2006).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau keajegan atau konsistensi suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Untuk itu peneliti menggunakan alat bantu program SPSS for windows. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika

$1/Tolerance$.

memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Nunnally

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa model regresi yang telah diolah dengan program *SPSS for windows* dapat mengukur kekuatan relasi atau hubungan yang saling ketergantungan antara variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen) melalui atau validnya digunakan sebagai peramalan nilai variabel independen, maka model regresi yang dipakai dalam penelitian harus bebas dari uji asumsi klasik.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Korelasi sendiri adalah adanya derajat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Maksud dari orthogonal disini adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu *varianceinflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yangtidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF =$ terhadap kejadian lainnya (variabel Y), maka digunakan rumusmenurut Akdom dan Riduan (2007 : 142) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat scatter plot (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID), uji Gletjer, uji Park, dan uji White.

c. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam

model regresi yaitu dengan pendekatan histogram. Normalitas data bisa dilihat dengan cara ini dapat ditentukan berdasarkan bentuk gambar kurva. Data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung imbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan mempergunakan program SPSS 17. Analisis regresi linier berganda untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan (variabel X)

Y = Variabel Dependen (Kinerja Pendidik)

X₁ = Variabel Independen (Motivasi Kerja)

X₂ = Variabel Independen (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah)

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

e = error

e. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_{1.1}, X_{1.2}, X_{2.1}, X_{2.2}) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F-Test)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (fear motivation, incentive motivation, gaya kepemimpinan instruktif, gaya kepemimpinan partisipatif) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (kinerja pendidik) (Ghozali, 2006).

b. Uji Parsial (Uji t-test)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_{1.1}, X_{1.2}, X_{2.1}, dan X_{2.2} (fear motivation, incentive motivation, gaya kepemimpinan instruktif, gaya kepemimpinan partisipatif) benar-benar

berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja pendidik) secara individual atau parsial (Ghozali, 2006).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

a. Hasil Uji Validitas

Dari hasil uji SPSS diketahui bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

b. Hasil uji Reliabilitas

Dari hasil uji SPSS diketahui bahwa korelasi antara masing-masing variabel terdapat skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.data yang dikumpulkan melalui angket motivasi, gaya kepemimpinan dan kinerja dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

c. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji SPSS diketahui bahwa nilai tolerance motivasi sebesar 0,742 dan gaya kepemimpinan sebesar 0,742 sedangkan VIF dari variabel motivasi sebesar 1,347 dan gaya kepemimpinan sebesar 1,347, dalam penelitian ini VIF lebih kecil dari 10 sedangkan nilai tolerance semua variabel bebas lebih dari 0,1 atau 10% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

2) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan metode grafik *Scatterplot* yang dihasilkan dari output program SPSS versi 17. Dari hasil perhitungan diketahui titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

3) Hasil Uji Normalitas

Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi, yaitu dengan melihat melihat histogram dari residualnya. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa residual data berdistribusi normal, hal tersebut ditunjukkan oleh distribusi data yang berbentuk lonceng dan tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

d. Hasil Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Dari hasil output SPSS diketahui kolom kedua (*Unstandardized Coefficients*) bagian B diperoleh nilai b_1 variabel motivasi sebesar 0,384 sedangkan nilai b_2 variabel gaya kepemimpinan sebesar 0,860 dan nilai konstanta (a) adalah 5.036, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Konstanta (a)=5.035, ini mempunyai arti bahwa variabel motivasi dan gaya kepemimpinan dianggap konstan maka tingkat variabel kinerja pendidik (Y) sebesar 5.035.

2) Koefisien b_1 (X_1) = 0,384 artinya nilai koefisien regresi b_1 (X_1) menunjukkan bahwa pada variabel motivasi meningkat 0,384 maka kinerja pendidik akan meningkat sebesar 0,384. Dengan kata lain setiap peningkatan kinerja pendidik dibutuhkan variabel motivasi sebesar 0,384.

3) Koefisien b_2 (X_2) = 0,860 artinya nilai koefisien regresi b_2 (X_2) menunjukkan bahwa pada variabel gaya kepemimpinan meningkat 0,860 maka kinerja pendidik akan meningkat sebesar 0,860. Dengan kata lain setiap peningkatan kinerja pendidik dibutuhkan variabel gaya kepemimpinan sebesar 0,860.

e. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil output SPSS diketahui Nilai R sebesar 0,899 menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi (X_1) dan gaya kepemimpinan (X_2) terhadap variabel kinerja pendidik (Y) Lembaga Pendidikan

Ma'arif Sunan Ampel Beji sebesar 89,9% dan artinya hubungannya sangat erat.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,799 menunjukkan bahwa variabel kinerja pendidik (Y) Lembaga Pendidikan Ma'arif Sunan Ampel Beji dapat dijelaskan oleh variabel motivasi dan gaya kepemimpinan sebesar 79,9% sedangkan sisanya sebesar 20,1% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengalaman kerja, sikap kerja, tingkat keahlian dan faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. *Standart error of estimate* artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Nilai *Standart error of estimate* 0,754 semakin kecil *Standart error of estimate* berarti model semakin baik.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Dari hasil output SPSS diperoleh F hitung sebesar 84.701 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan F tabel sebesar 3,23 oleh karena pada kedua perhitungan yaitu F hitung $>$ F tabel ($84.701 > 3,23$) dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu (X_1 dan X_2) yaitu berupa motivasi dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja pendidik (Y) pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Sunan Ampel Beji.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Nilai t hitung variabel motivasi (X_1) sebesar 3,333 berpengaruh secara positif dan signifikan hal ini terlihat dari nilai signifikan ($0,002 < 0,05$) artinya apabila variabel motivasi ditingkatkan maka kinerja pendidik akan meningkat.

Nilai t hitung variabel gaya kepemimpinan (X_2) sebesar 9,146 berpengaruh secara positif dan signifikan hal ini terlihat dari nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) artinya apabila variabel gaya kepemimpinan ditingkatkan maka kinerja pendidik akan meningkat

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka dilakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui bahwa responden terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu dan dilakukan pengujian validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil dari uji reliabilitas dan validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam setiap variabel reliabel dan valid.

Dalam uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan tidak terjadi heteroskedastisitas serta memiliki distribusi normal.

Dari pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hipotesis pertama bahwa Motivasi (X_1) dan Gaya Kepemimpinan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pendidik, terbukti dari nilai F hitung sebesar 84.701 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan F tabel sebesar 3,23 oleh karena pada kedua perhitungan yaitu F hitung $>$ F tabel ($84.701 > 3,23$) dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu (X_1 dan X_2) yaitu berupa motivasi dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja pendidik (Y) pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Sunan Ampel Beji.
2. Dari hasil pengujian secara statistik dapat terlihat bahwa secara parsial (individu) semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai sebagai berikut:
 - a. Nilai t hitung variabel motivasi (X_1) sebesar 3,333 berpengaruh secara positif dan signifikan hal ini terlihat dari nilai signifikan ($0,002 < 0,05$) artinya apabila variabel motivasi

- dingkatkan maka kinerja pendidik akan meningkat.
- b. Nilai t hitung variabel gaya kepemimpinan (X2) sebesar 9,146 berpengaruh secara positif dan signifikan hal ini terlihat dari nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) artinya apabila variabel gaya kepemimpinan ditingkatkan maka kinerja pendidik akan meningkat.
3. Dari hasil pengujian secara statistik dapat terlihat bahwa variabel gaya kepemimpinan berpengaruhpaling dominan pada Lembaga Pendidikan Ma’arif Sunan Ampel Beji, hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien beta variabel motivasi sebesar 0,384 sedangkan variabel gaya kepemimpinan sebesar 0,860.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Lembaga

Hendaknya dalam meningkatkan kinerja pendidik lebih menitik beratkan pada gaya kepemimpinan, dilihat dari kuesioner yang telah diisi oleh pendidik pada Lembaga Pendidikan Ma’arif Sunan Ampel Beji diperoleh data bahwa gaya kepemimpinan memiliki hubungan yang besar terhadap kinerja pendidik.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil uji R^2 menunjukkan masih ada variabel lain yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Penelitian lebih lanjut, hendaknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja pendidik, karena semakin baik kinerja pendidik maka akan berpengaruh baik bagi lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdom dan Ridwan. 2007. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistik*. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta
- Baihaqi, Muhammad Fauzan (2010), “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pt. Yudhistira Ghalia Indonesia Area Yogyakarta)*”, Skripsi Managemen,

- Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro 2010 Depdiknas. 2002. Pendekatan Kontekstual. Jakarta Hasan, I. 2009. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Hasibuan, Malayu .S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hasibuan, Malayu. 2008, *Organisasidan Motivasi*.Jakarta : Bumi Aksara Konsultan Statistik. 2009. *Skala Pengukuran Statistik*. Diakses tanggal 15 September 2013
- Lungan, R. 2006. *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Rahmi, U. 2011. *Teknik Pengumpulan Data*. Diakses tanggal 15 September 2013
- Sihotang. A. Drs. M.B.A. (2006).*Menejemen Sumber Daya Manusia* .Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Thoha, Miftah. 2007. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada